

Penggunaan Dongeng Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembentukan Karakter di TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Widy Farah Muthiah Siregar¹ Riska Tri Andini² Rizkini Yana Munthe³ Elya Siska Anggraini⁴

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: widyfarahmutiasrg@gmail.com¹ riskatriandini97@gmail.com² rizkini.yuna2004@gmail.com³

Abstrak

Kegiatan penelitian ini diadakan guna mengetahui bagaimana dampak dari penggunaan media pembelajaran audio visual dalam bentuk dongeng pada pembentukan karakter di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Lokasi TK tersebut berada di Jl. A.R Hakim, Kel. Nangka, Binjai Utara, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga mendapatkan hasil penelitian yang jelas dan akurat. Dari simpulan hasil penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, bahwa dongeng sangat baik digunakan sebagai media komunikasi dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Kata Kunci: Audio Visual, Dongeng, Karakter

Abstract

This research activity was held to find out the impact of using audio-visual learning media in the form of fairy tales on character formation in Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten. The location of the kindergarten is on Jl. A.R Hakim, Ex. Nangka, North Binjai, North Sumatra. This research uses qualitative research methods to obtain clear and accurate research results. From the conclusions of the research results at Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten, fairy tales are very good to use as a communication medium in forming the character of early childhood.

Keywords: Audio Visual, Fairy Tales, Characters



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang sangat penting untuk anak. Tidak hanya mengajarkan tentang penjumlahan atau pengurangan dasar pada matematika, PAUD juga menekankan pada tahap-tahap perkembangan anak. Dikutip pada jurnal (Sugiarto, 2021) bahwa PAUD menekankan pada peletakan landasan menuju pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), intelek (intelek, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku dalam agama), bahasa, dan komunikasi. Pada buku (Suryana, 2018) dijelaskan secara rinci bahwa ada 6 aspek perkembangan anak usia dini, yaitu Nilai Agama dan Moral, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, Fisik Motorik, dan Seni. Namun sehubungan dengan berkembangnya dunia pendidikan, maka Aspek perkembangan Seni pada Anak diubah menjadi aspek Profil Pancasila. Oleh karena itu, sebagaimana dengan banyaknya aspek penting pengajaran yang ada di PAUD maka penting bagi anak untuk menempuh pendidikan pada jenjang ini.

Bicara tentang Pendidikan Anak Usia Dini tentu tidak akan lepas dengan yang namanya pembentukan karakter. Karena sejatinya Pendidikan Anak Usia Dini adalah tempat landasan pembentukan karakter sedari dini. Pembentukan karakter diperlukan untuk membangun generasi yang lebih baik untuk Indonesia Emas 2045. Untuk itu pada penelitian ini, para peneliti menggunakan dongeng untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media tersebut dalam

pembentukan karakter anak. Adapun beberapa cara yang digunakan dalam menyampaikan dongeng ialah dengan *storytelling*. Hal ini diungkapkan oleh (Muallifah, 2013) bahwa *storytelling* dapat digunakan sebagai metode untuk mengembangkan kecerdasan anak. Hal ini juga selaras dengan bahwa kecerdasan anak juga mempengaruhi karakternya. Karakter secara kebahasaan ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat atau watak (Fitri, 2016). Kemudian adapun pembentukan karakter adalah upaya pengembangan dan pendidikan yang menekankan budi pekerti serta sejalan dengan hakikat pendidikan sehingga pranata kebudayaan yang berfungsi mengembangkan potensi akal budi manusia sehingga terbentuk kualitas manusia seutuhnya (Nashir, 2013).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moeleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bentuk kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan (Moeleong, 2002). Adapun metode kualitatif yang digunakan ialah wawancara dan observasi dengan rincian berikut: Wawancara: proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Observasi: kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian (Prof. Dr. H. Mudjia Rajardjo, 2011). Tujuan penggunaan desain penelitian ini ialah untuk memaksimalkan penggunaan waktu dalam mengumpulkan data dari narasumber secara objektif dan valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Arus globalisasi yang saat ini sudah melanda seluruh penjuru dunia terutama Indonesia telah memberikan banyak dampak perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Globalisasi dapat diartikan sebagai proses penyebaran unsur-unsur baru khususnya yang menyangkut informasi secara mendunia melalui media cetak maupun elektronik (Setyaningsih, 2019). Sejak tahun 2023 ini menurut laporan We Are Social menunjukkan, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta orang pada Januari 2023. Jumlah tersebut setara dengan 60,4% dari populasi di dalam negeri (Widi, 2023). Media sosial memberikan sarana yang menawarkan kemudahan dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan antar individu, baik dengan individu dalam negeri maupun luar negeri, dengan keluarga maupun teman tanpa harus bertemu langsung. Media sosial menawarkan fasilitas dimana waktu yang dibutuhkan untuk mengirim pesan hanya butuh hitungan detik sehingga muncul rasa keterhubungan saat seseorang menggunakan media sosial karena mudahnya akses untuk berkomunikasi dengan individu lain (Hetz, 2015). Sehingga bisa kita ambil kesimpulan bahwa media sosial kini menjadi pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak.

Dampak besar dari penggunaan media sosial tentunya membawa beberapa penaruh baik dan juga buruk yang dapat diterima. Adapun dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Sedangkan dampak negatif dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain (Fatmawati, 2021). Maraknya globalisasi juga memberikan pengaruh pada anak. Banyak orang tua yang mulai menggunakan dan memberikan gadget pada anaknya tanpa ada batas waktu tertentu

sehingga memberikan dampak negatif berlebih pada anak. Berdasarkan study (Rahayu, 2021) gadget menghambat perkembangan bicara dan bahasa anak (Psikologi, 2023). Hal ini dikarenakan anak lebih banyak menghabiskan waktunya dihadapan gadget dan melupakan lingkungan sosialnya. Anak jadi lebih sering menyendiri daripada menghabiskan waktu dengan orang-orang disekitarnya. Hal ini tentunya berdampak pada karakter anak yang mana ia akan kurang bersosialisasi dengan lingkungannya. Berdasarkan rincian di atas, peneliti merasa bahwa sangat penting untuk anak agar ditanamkan karakter yang dapat menjadi identitas dirinya. Untuk merealisasikan hal tersebut, peneliti menggunakan dongeng sebagai media komunikasinya. Penyampaian dongeng ini dibuat melalui media audio visual yang menarik. Adapun alasan pemilihan dongeng sebagai media komunikasi ialah dikarenakan anak-anak akan lebih suka dan lebih menyimak topik yang disampaikan jika melalui gambar dan musik yang menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa media sosial membawa dua pengaruh yang sama besarnya baik dalam sisi negatif dan positifnya. Meski dari sisi positifnya sangatlah banyak membawa keuntungan namun sisi negatifnya juga tidak kalah pengaruhnya. Sehingga keduanya bisa dibilang cukup berkesinambungan dan tergantung orang yang menggunakannya apakah untuk hal yang bermanfaat atau hal-hal yang tidak baik. Untuk memanfaatkan sisi positifnya, peneliti menggunakan hal tersebut untuk media komunikasi pembentukan karakter pada anak. Hasil yang diperoleh pun sangatlah positif. Anak-anak yang mendengarkan dongeng lebih mudah mengingat nasihat dan moral yang disampaikan daripada haus bercerita panjang lebar di depan kelas. Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter anak melalui berdongeng di TK Aisyiyah Bustanul Athfal adalah berhasil dan dapat digunakan juga secara berkepanjangan untuk memanfaatkan dampak positif dari globalisasi. Oleh karena itu baiknya bagi para orang tahu dan orang-orang dewasa agar terus membatasi dan mengawasi anak dalam menggunakan media sosial apalagi anak di bawah umur agar menggunakan perangkat kontrol orang tua untuk memastikan anak tidak dapat paparan pornografi dan hal-hal yang tidak baik lainnya dalam pengembangan karakternya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati. (2021). Pengaruh Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Masyarakat. DJKN Kemenkeu KPKNL Semarang , 5.
- Fitri, R. N. (2016). Pengaruh Pembentukan Karakter Dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang. *Intelektualita* , 112.
- Hetz. (2015). Social Media Use and The Fear of Missing Out (FOMO). *Journal Of Research On Technology In Education* , 259-272.
- Moeleong, L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muallifah. (2013). Story Telling Sebagai Media Parenting Untuk Pengembangan Kecerdasan Anak Usia Dini . *Jurnal Psikologi Islam* , 167.
- Nashir, H. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Prof. Dr. H. Mudjia Rajardjo, M. (2011, Juny 10). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. GEMA Media Informasi & Kebijakan Kampus , p. 1.
- Psikologi, C. (2023, November 23). *Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak: Memahami Efek Positif dan Negatif*. Center For Life-Span Development (CLSD) , p. 1.
- Rahayu, E. M. (2021). Analisis Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini . *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.5 No.2.

- Setyaningsih. (2019). Dampak Globalisasi Terhadap Moral Generasi. Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu , 22.
- Sugiarto. (2021). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Muftadiin , 186.
- Suryana, D. D. (2018). Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Widi, S. (2023, February 3). Penggunaan Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023. Data Indonesia , p. 1.